Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

Vol. 07 No. 02 | September 2026 Hal. 141 - 148

Kolaborasi Dosen-Mahasiswa dalam Penguatan Literasi dan Pendidikan Keagamaan di Desa Jambe

Didi Suardi[1], Sudirman[2], Shofiah Tidjani[3], Aisyah Defy R. Simatupang[4], Hikma Gustina Rambe[5], Martavevi Azwar[6], Agus Supriyatno[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Cendekia Abditama, Banten, Indonesia
E-mail: [1]didisuardi1104@gmail.com, [2]kkangbahar46@gmail.com, [3]shofiah@uca.ac.id, [4]defy@uca.ac.id, [5]hikmagustina@uca.ac.id, [6]marta@uca.ac.id, [7]agussupriyatno@uca.ac.id

Received :	**Revised :**	**Accepted :**
16 April 2026	15 September 2026	5 November 2026

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan dosen dan mahasiswa sebagai agen pemberdayaan sosial berbasis kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memperkuat literasi dasar anak, kesadaran finansial sejak dini, kapasitas pengasuhan keluarga, dan pendidikan keagamaan nonformal di Desa Jambe, Kabupaten Tangerang. Mitra kegiatan meliputi anak-anak usia sekolah dasar, orang tua, pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an, serta masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* dan *service learning*, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi Rumah Pintar Calistung, Literasi Menabung, Seminar *Parenting*, pendampingan TPA, pengajian mingguan, dan pesantren kilat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme belajar anak, penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar, tumbuhnya kebiasaan menabung, meningkatnya pemahaman orang tua tentang pengasuhan positif, serta meningkatnya partisipasi anak dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kolaborasi dosen, mahasiswa, dan warga desa memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kolaborasi dan partisipasi mampu menghasilkan dampak edukatif, sosial, dan spiritual yang relevan dengan kebutuhan lokal serta berpotensi berkelanjutan.

Kata Kunci: keagamaan; kolaborasi; literasi; pengabdian; *parenting*.

Abstract

Community service is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education that positions lecturers and students as agents of social empowerment based on community needs. This program aimed to strengthen children's basic literacy, early financial awareness, family parenting capacity, and non-formal religious education in Jambe Village, Tangerang Regency. The partners involved were elementary school-age children, parents, managers of Qur'anic learning activities, and the village community. The methods applied were Participatory Action Research and service learning, which emphasized active community involvement from problem identification and planning to implementation and evaluation. The activities included a Reading-Writing-Arithmetic Learning House, saving literacy education, a parenting seminar, Qur'anic learning assistance, weekly religious study sessions, and an Islamic short course

program. The results showed increased children's learning enthusiasm, improved basic literacy and numeracy skills, the development of saving habits, better parental understanding of positive parenting, and stronger participation of children and community members in religious activities. In addition, collaboration among lecturers, students, and villagers strengthened the community's sense of ownership of the program. This community service initiative demonstrates that collaborative and participatory approaches can generate educational, social, and spiritual impacts that are relevant to local needs and have the potential for sustainability.

Keywords: *religiosity; collaboration; literacy; community service; parenting.*

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan perguruan tinggi bukan hanya sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial. Dalam konteks ini, keterlibatan dosen dan mahasiswa menjadi penting karena pengabdian tidak semata-mata berorientasi pada penyelesaian masalah di masyarakat, melainkan juga pada penguatan pengalaman belajar kontekstual, pembentukan karakter sosial, dan relevansi keilmuan dengan kebutuhan riil warga. Pendekatan *service learning* menunjukkan bahwa integrasi tujuan akademik dengan pelayanan sosial mampu memperkuat kebermaknaan pembelajaran sekaligus menghasilkan dampak sosial yang lebih nyata bagi masyarakat (Nanggala & Suryadi, 2021; Setyowati & Permata, 2018).

Pada wilayah perdesaan, masalah pendidikan dasar dan pendidikan keagamaan sering kali saling berkaitan. Rendahnya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada anak dapat beriringan dengan terbatasnya dukungan keluarga, kurang optimalnya ruang belajar nonformal, dan minimnya variasi metode pembelajaran di komunitas. Pengalaman program literasi anak berbasis *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, perangkat desa, guru, dan komunitas setempat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi (Assabani *et al.*, 2025; Thahir, Kusnara, Aeni, & Rosiyanti, 2025). Karena itu, pengabdian yang dirancang secara partisipatif cenderung lebih kontekstual dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi.

Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, menghadapi sejumlah tantangan yang tampak pada aspek literasi dasar anak, kesadaran finansial sejak dini, keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, serta penguatan pendidikan keagamaan nonformal. Hasil observasi awal tim menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan pendampingan calistung, sebagian orang tua belum memiliki strategi pendampingan belajar yang memadai, dan kegiatan pendidikan keagamaan masih membutuhkan pengayaan metode agar lebih menarik dan membentuk karakter anak secara lebih utuh. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa program Rumah Pintar, kelas calistung, edukasi *parenting*, dan pendampingan TPA dapat meningkatkan keterampilan dasar anak sekaligus memperkuat peran keluarga dan komunitas (Ahmadi *et al.*, 2025; Damayanti, Nurrochma, Khansa, Persada, & Wulandari, 2025; Jayanti *et al.*, 2022; Zahro, Puspitasari, & Hastika, 2024).

Selain itu, literasi finansial anak juga menjadi isu yang penting untuk diintervensi sejak dini. Pendidikan keuangan dasar pada siswa sekolah dasar terbukti relevan untuk menanamkan kebiasaan menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membentuk tanggung jawab dalam pengelolaan uang sederhana (Damayanti *et al.*, 2025; Darmayanti & Khairunnisa, 2024). Sementara itu, pada ranah keagamaan, kegiatan TPA, pengajian mingguan, dan

pesantren kilat telah terbukti efektif sebagai wahana pembentukan karakter religius, penguatan akhlak, dan pengembangan solidaritas sosial bila dilaksanakan secara partisipatif dan inovatif (Azis & Sunati, 2024; Febriani, Mustofa, & Desrani, 2023; Jayanti *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pengabdian ini adalah mendeskripsikan implementasi kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam penguatan literasi dasar, kesadaran finansial anak, kapasitas pengasuhan keluarga, serta pendidikan keagamaan nonformal di Desa Jambe. Pengabdian ini juga bertujuan menjelaskan bagaimana pendekatan partisipatif dapat membangun model pemberdayaan masyarakat yang lebih relevan, aplikatif, dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, dengan sasaran utama anak-anak usia sekolah dasar, orang tua, pengelola kegiatan keagamaan, dan unsur masyarakat desa yang terlibat dalam pendidikan nonformal. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi *Participatory Action Research* (PAR) dan *service learning*. PAR digunakan untuk memastikan masyarakat terlibat secara aktif dalam identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan refleksi hasil, sedangkan *service learning* digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik mahasiswa dengan pelayanan sosial yang nyata di lapangan (Setyowati & Permata, 2018; Thahir *et al.*, 2025).

Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) observasi awal dan identifikasi kebutuhan melalui wawancara, diskusi, dan pengamatan lapangan; (2) perencanaan program bersama mitra desa; (3) pelaksanaan kegiatan; dan (4) evaluasi partisipatif. Program yang dijalankan meliputi Rumah Pintar Calistung, Literasi Menabung, Seminar *Parenting*, pendampingan TPA, pengajian mingguan, dan pesantren kilat. Materi kegiatan disusun oleh dosen sesuai bidang keilmuan dan kebutuhan mitra, lalu diimplementasikan bersama mahasiswa dalam bentuk pembelajaran interaktif, simulasi, pendampingan, praktik ibadah, permainan edukatif, dan diskusi kelompok.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, dokumentasi, refleksi tim, dan umpan balik masyarakat. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan partisipasi warga, perubahan antusiasme belajar anak, munculnya pemahaman baru pada orang tua, serta terbentuknya dukungan komunitas terhadap keberlanjutan kegiatan. Pemilihan metode ini didasarkan pada temuan bahwa program berbasis partisipasi masyarakat lebih mudah diterima dan lebih mungkin berlanjut karena masyarakat merasa menjadi subjek, bukan sekadar objek pengabdian (Assabani *et al.*, 2025; Febriani *et al.*, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jambe menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat dapat menghasilkan program yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan warga. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan, pengasuhan keluarga, dan keagamaan. Hasil pengabdian memperlihatkan adanya perubahan positif pada antusiasme belajar anak, keterlibatan orang tua, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan. Pada bagian ini, hasil kegiatan dibahas secara tematik sesuai dengan program yang telah dijalankan, kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada temuan penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu yang relevan.

1. **Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Rumah Pintar Calistung**

Program Rumah Pintar Calistung dilaksanakan sebagai respons atas kebutuhan anak-anak yang masih memerlukan penguatan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Kegiatan dilakukan melalui pembelajaran interaktif berbasis permainan, penggunaan media visual, membaca bersama, latihan menulis sederhana, dan berhitung dengan benda konkret. Pendekatan ini efektif karena anak belajar dalam suasana nonmengancam dan lebih dekat dengan pengalaman keseharian mereka. Temuan ini sejalan dengan implementasi program Rumah Pintar di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar serta keterampilan literasi-numerasi dasar siswa, khususnya di wilayah yang dukungan belajarnya masih terbatas (Damayanti *et al.*, 2025). Selain itu, model kelas eksklusif calistung yang memfokuskan pendampingan pada anak-anak yang memiliki hambatan dasar juga terbukti memberi manfaat positif karena memungkinkan fasilitator memberikan perhatian yang lebih terarah pada kebutuhan siswa (Khairuddin & Pratiwi, 2024; Zahro *et al.*, 2024). Dalam konteks Desa Jambe, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik dasar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri anak dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Dengan demikian, Rumah Pintar Calistung berfungsi bukan hanya sebagai ruang belajar tambahan, tetapi juga sebagai medium pemberdayaan keluarga dan komunitas literasi desa.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Calistung

2. **Pembentukan Kesadaran Finansial melalui Literasi Menabung**

Program Literasi Menabung diarahkan untuk mengenalkan konsep sederhana tentang uang, kebutuhan, keinginan, dan kebiasaan menyisihkan uang jajan. Kegiatan dilakukan melalui cerita, simulasi penggunaan uang, latihan membuat prioritas sederhana, dan pembiasaan menabung menggunakan celengan. Pendekatan ini membuat konsep finansial lebih mudah dipahami anak karena dihadirkan dalam bentuk yang konkret dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan pengembangan modul literasi keuangan di sekolah dasar yang menekankan pentingnya pengajaran literasi finansial sejak dini agar siswa terbiasa mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang dan membangun perilaku finansial yang lebih

sehat (Darmayanti & Khairunnisa, 2024; Pratama *et al.*, 2024). Dalam pelaksanaan di Desa Jambe, program ini juga memperlihatkan bahwa pembiasaan menabung tidak cukup berhenti pada anak, tetapi perlu ditopang oleh contoh dari orang tua. Karena itu, kegiatan literasi menabung tidak hanya memberi pengetahuan baru bagi anak-anak, tetapi juga membuka ruang diskusi keluarga mengenai kebiasaan finansial yang lebih tertib.



Gambar 2. Pelatihan Menabung

3. **Penguatan Peran Keluarga melalui Seminar *Parenting***

Seminar *Parenting* dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam mendampingi anak, terutama dalam komunikasi keluarga, pengawasan penggunaan gawai, dan dukungan terhadap proses belajar. Materi difokuskan pada pengasuhan positif, komunikasi empatik, dan strategi pendampingan belajar di rumah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak cukup diserahkan kepada sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan keluarga. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak, baik dalam aspek motivasi belajar, pembentukan karakter, maupun keberlanjutan kebiasaan belajar di rumah (Ayub, Taufik, & Fuadi, 2024). Kegiatan pengabdian berbasis edukasi *parenting* juga terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam mendukung pendidikan anak melalui materi interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus (Thahir *et al.*, 2025). Dengan demikian, Seminar *Parenting* di Desa Jambe bukan sekadar forum penyuluhan, melainkan langkah awal penguatan ekosistem pendidikan keluarga yang lebih sadar, komunikatif, dan partisipatif.

4. **Penguatan Pendidikan Agama melalui Pendampingan TPA**

Pendampingan TPA dilakukan untuk membantu memperkaya metode pembelajaran agama bagi anak-anak, tidak hanya pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan ibadah, dan pembiasaan perilaku Islami. Kegiatan dilakukan melalui latihan membaca Al-Qur'an, hafalan doa harian, permainan edukatif Islami, dan praktik ibadah sederhana. Kehadiran mahasiswa memberi variasi metode yang membuat suasana belajar lebih segar dan lebih dekat dengan dunia anak. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang menunjukkan bahwa TPA memiliki fungsi strategis dalam penguatan pendidikan karakter religius anak bila pembelajarannya tidak berhenti pada aspek teknis bacaan, tetapi juga terintegrasi dengan pembinaan akhlak dan pembiasaan nilai agama (Jayanti *et al.*, 2022). Kegiatan pendampingan partisipatif dalam TPA juga terbukti efektif untuk memperkuat karakter Islami anak melalui keterlibatan aktif pendidik, komunitas, dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ahmadi *et al.*, 2025; Windariyah & Maskud, 2023). Dalam konteks Desa Jambe, pendampingan TPA berhasil memperkuat dimensi religius sekaligus mempererat hubungan emosional antara anak, pengajar, mahasiswa, dan orang tua.

5. **Penguatan Nilai Spiritual dan Solidaritas Sosial melalui Pengajian Mingguan**

Pengajian mingguan direvitalisasi dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Materi tidak hanya berfokus pada ibadah ritual, tetapi juga menyentuh etika sosial, kebersihan lingkungan, hubungan keluarga, dan kepedulian antarsesama. Dengan model diskusi yang lebih interaktif, jamaah tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat dalam pertukaran gagasan dan pengalaman. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pembelajaran kitab kuning dan wirid yang menunjukkan bahwa forum keagamaan rutin dapat meningkatkan spiritualitas sekaligus etika sosial masyarakat, ditandai oleh meningkatnya antusiasme, kekhusyukan, dan permintaan warga agar kegiatan tetap berlanjut secara berkala (Febriani *et al.*, 2023). Artinya, pengajian di Desa Jambe tidak hanya berfungsi sebagai forum penyampaian materi agama, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat kebersamaan, kepedulian, dan keberlanjutan gerakan keagamaan berbasis warga.

6. **Pembinaan Karakter Islami melalui Pesantren Kilat**

Pesantren kilat dirancang sebagai kegiatan intensif untuk memperdalam pemahaman agama, kedisiplinan ibadah, dan pembentukan karakter Islami anak-anak serta remaja. Materi yang diberikan mencakup akidah, ibadah, akhlak, hafalan doa, dan pembiasaan perilaku baik. Agar peserta tidak jenuh, kegiatan dikombinasikan dengan kuis, lomba, permainan edukatif, dan tayangan islami yang sesuai usia. Kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pesantren kilat dapat menjadi medium efektif untuk pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islami, khususnya dalam membentuk kesalehan personal dan sosial generasi muda jika dikemas secara partisipatif, intensif, dan relevan dengan kebutuhan peserta (Azis & Sunati, 2024). Dalam pelaksanaan di Desa Jambe, pesantren kilat tidak hanya memperkuat pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan disiplin, kebersamaan, dan semangat belajar agama yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian di Desa Jambe menunjukkan bahwa penguatan literasi dasar, literasi finansial anak, kapasitas pengasuhan keluarga, dan pendidikan keagamaan nonformal dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan partisipatif. Rumah Pintar Calistung, Literasi Menabung, Seminar *Parenting*, pendampingan TPA, pengajian mingguan, dan pesantren kilat tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat keterlibatan keluarga serta solidaritas sosial masyarakat. Dengan demikian, model pengabdian ini memperlihatkan bahwa sinergi perguruan tinggi dan masyarakat dapat menghasilkan intervensi yang kontekstual, aplikatif, dan berpotensi berkelanjutan apabila didukung oleh komitmen warga setempat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Jambe, para orang tua, pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an, serta semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pimpinan Universitas Cendekia Abditama atas dukungan kelembagaan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada para dosen pembimbing dan dosen yang terlibat dalam perencanaan, pendampingan, serta evaluasi program pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh mahasiswa Universitas Cendekia Abditama yang telah berkontribusi aktif melalui tenaga, gagasan, dan dedikasi selama kegiatan berlangsung, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Rofiah, Q., Anggraini, R., Hasanah, L. N., Wulandari, S., & Kristanto, D. (2025). Participatory mentoring in fostering children's Islamic character through Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) in Margo Koyo Village, Belitang Jaya District, OKU Timur Regency. *JePKM (Journal of Community Service), 6*(2), 76–90. https://doi.org/10.70688/jepkm.v6i2.553

Assabani, M. A., Lukman, B. S., Nur'ainun, Hakim, M. S. A., Mafada, T. A., Fajryani, D., . . . Hidayati, L. (2025). Penguatan budaya literasi anak melalui *participatory action research*: Program cerdas mengulas buku, membaca nyaring, dan menulis cerita di Dusun Puyahan, Lombok Barat. *Jurnal Wicara Desa, 3*(6), 1135–1141. https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8807

Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(3), 2303–2318. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020

Azis, A. M., & Sunati, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islami melalui kegiatan pesantren kilat pemuda Desa Ambang I. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis, 6*(2), 103–113. https://doi.org/10.30984/tarsius.v6i2.1183

Damayanti, A. E., Nurrochma, N. P. P., Khansa, N. A., Persada, Y. I., & Wulandari, S. (2025). Implementasi program Rumah Pintar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi dasar siswa SD. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 22*(2). https://doi.org/10.21009/sarwahita.222.3

Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2024). Financial literacy teaching module based on social inquiry model in elementary school social studies. *International Journal of Elementary Education, 8*(1), 150–158. https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725

Febriani, S. R., Mustofa, S., & Desrani, A. (2023). Peningkatan spiritual dan etika sosial masyarakat melalui pembelajaran kitab kuning dan bacaan wirid. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 14*(2). https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11567

Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi. (2022). Penguatan pendidikan karakter religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan, 4*(1), 69–79. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184

Khairuddin, & Pratiwi, E. M. (2024). Implementasi bimbingan belajar calistung di Desa Oi Maci Kecamatan Sape. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 7*(4), 1721–1725. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9991

Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Analisis konsep *service learning* dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan, 16*(1), 1–14. https://doi.org/10.20961/pknp.v16i1.56832

Pratama, A. J., Qadry, R., Nurrahman, M. R., Arifin, I. A., Kayla, M. R., Sari, D. O., . . . Mirza BR, A. D. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini: Strategi meningkatkan kesadaran menabung pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Kelapa Tujuh. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi, 2*(1), 45–52. https://doi.org/10.32503/aksime.v2i1.6866

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). *Service learning*: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2), 143–192. https://doi.org/10.22146/bb.41076

Thahir, M., Kusnara, H. P., Aeni, I. F. N., & Rosiyanti. (2025). Penguatan peran orang tua melalui edukasi *parenting* untuk mendukung pendidikan anak di Desa Margaluyu. *Jurnal Abdimas Indonesia, 5*(4), 2703–2710. https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2276

Windariyah, D. S., & Maskud. (2023). PkM pendampingan tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *GUYUB: Journal of Community Engagement, 4*(2), 92–105. https://doi.org/10.33650/guyub.v4i2.6307

Zahro, F., Puspitasari, D. A., & Hastika, R. (2024). Program kelas eksklusif calistung sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi di SD Negeri Medokan Semampir 1 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3*(1), 65–73. https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3327